

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang dapat membantu peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi diri yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam Peraturan Pemerintah .RI No. 57 Tahun 2021 Pendidikan Nasional yang bermutu merupakan fondasi pembangunan sumber daya manusia yang unggul dan mampu secara proaktif menjawab tantangan zaman yang terus berubah. Untuk mewujudkan sistem pendidikan nasional yang bermutu, diperlukan standar Nasional pendidikan yang menjadi pedoman dasar bagi penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu pembaharuan pendidikan perlu dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan ini menyangkut pada setiap jenjang pendidikan salah satu jenjang pendidikannya adalah Sekolah Menengah Pertama. Upaya peningkatan mutu pendidikan dapat dimulai dengan memperbaiki proses pembelajaran yang kurang sesuai dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

Paradigma baru pendidikan lebih menekankan pada peserta didik sebagai manusia yang memiliki potensi untuk belajar dan berkembang. Peserta didik harus aktif dalam pencarian dan pengembangan pengetahuan. Kebenaran ilmu tidak terbatas pada apa yang disampaikan oleh guru. Guru harus mengubah perannya, tidak lagi pemegang otoritas tertinggi keilmuan, tetapi menjadi fasilitator yang membimbing peserta didik kearah pembentukan pengetahuan oleh diri mereka

sendiri. Diharapkan dalam kelas peserta didik aktif dalam belajar, aktif berdiskusi kreatif dalam mencari solusi dari suatu permasalahan yang dihadapi dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

Belajar mengajar atau disebut juga pembelajaran adalah suatu kegiatan pendidikan yang melibatkan interaksi guru dan peserta didik. Interaksi ini dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan menurut Sanjaya dalam Lubis, dkk (2016) adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam pembelajaran, Peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. proses pembelajaran didalam kelas diarahkan kepada kemampuan peserta didik untuk menghafal informasi, otak peserta didik terus menerus dibiasakan untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari sehingga berdampak pada pencapaian hasil belajar peserta didik.

Permasalahan yang sama juga ditemukan di SMPN 2 Kupang. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA diketahui bahwa hasil belajar IPA peserta didik masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh peserta didik. Kenyataan ini menunjukkan masih rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran dan kegiatan pembelajaran lebih cenderung menggunakan metode mengajar yang hanya berpusat pada guru tanpa adanya peran aktif peserta didik. Oleh karena itu, peserta didik dituntut untuk menguasai materi pelajaran IPA secara tuntas. Untuk

mencapai tujuan tersebut, maka pengajaran IPA harus dilaksanakan sebaik-sebaiknya sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Salah satu materi IPA yang dipelajari dikelas VIII adalah Sistem Ekskresi Pada Manusia .Materi sistem ekskresipada manusia membutuhkan pemahaman yang cukup. Materi ini sangat erat kaitannya dengan permasalahan-permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang peserta didik terhadap pelajaran,sehingga memungkinkan peserta didik mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Salah satu model pembelajaran yang memberikan banyak kesempatan untuk mengembangkan hasilbelajarpeserta didik adalah Model pembelajaran inkuiri terbimbing. Model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah model dimana peserta didik dibimbing oleh guru untuk mengasah kepercayaan dirinya dengan mengembangkan kemandirian, untuk mengeksplorasi semangat peserta didik . Peserta didik diarahkan untuk merumuskan sendiri masalah yang disiapkan guru,berdiskusi dengan bimbingan dari guru Angriawan dalam Muhardi, dkk (2021).

Inkuiri terbimbing berorientasi pada aktivitas kelas yangberpusat pada siswa dan memungkinkan peserta didik belajar memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tidak hanya menjadikan guru sebagai sumber belajar. Peserta didik secara aktif akanterlibat dalam proses mentalnya melalui kegiatan pengamatan, pengukuran, dan pengumpulan data untuk menarik suatu kesimpulan. Dalam pembelajaran inkuiri terbimbing peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran yaitu melalui perencanaan, pelaksanaan, sampai proses evaluasi, dengan menerapkan pembelajaran

berbasis inkuiri terbimbing akan memacu keingintahuan peserta didik dalam menemukan hal-hal yang ingin diketahui peserta didik Fahyuni dalam Muhandi, dkk (2021).

Dari pernyataan tersebut maka menggunakan model inkuiriterbimbing dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik akan menjadi lebih baik.

Dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII Materi Sistem Ekskresi Pada Manusia Di SMPN 2 Kupang Tahun ajaran 2021/2022.”

## **B. Rumusan masalah**

Apakah Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII Materi Sistem Ekskresi Pada Manusia di SMPN 2 Kupang tahun ajaran 2021/2022.

## **C. Tujuan penelitian**

Untuk Mengetahui Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik kelas VIII Materi Sistem Ekskresi Pada Manusia di SMPN 2 Kupang tahun ajaran 2021/2022.

## **D. Manfaat penelitian**

### 1. Bagi Sekolah

Dapat memberikan masukan bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan.

### 2. Bagi Guru

Sebagai acuan bahan pertimbangan dalam menentukan strategi belajar mengajar.

### 3. Bagi Peserta Didik

Sebagai pedoman dalam meningkatkan pembelajaran IPA materi pokok sistem ekskresi pada manusia.

### 4. Bagi Peneliti

Peneliti dapat secara langsung mempelajari model pembelajaran inkuiri terbimbing baik secara teori maupun praktik.